

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan gambaran hasil penelitian beserta pembahasan hipotesis. Hasil penelitian dan pembahasan ditampilkan secara sendiri-sendiri. Penelitian ini menggunakan alat bantu analisis berupa software SPSS versi 15.0. Penjelasan lebih lanjut hasil penelitian dan pembahasan disajikan sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di Yogyakarta dan Solo, alasan peneliti memilih Yogyakarta dan Solo karena berdasarkan sejarah perkembangan kota, maka tidaklah mengherankan bila dua daerah ini memiliki sisi budaya yang hampir sama dengan demikian lingkungan kerja dari Yogyakarta dan Solo tidak jauh berbeda (<http://www.wisatapedia.net/index.php/telusur/yogyakarta-dan-solo/>; diakses tanggal 20 Maret 2019).

Jumlah data yang diolah peneliti berjumlah 57 responden yang merupakan auditor yang bekerja di KAP Yogyakarta dan Solo dengan deskripsi data sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Distrbusi Kuesioner Penelitian

Keterangan	Jumlah
Data yang disebar	70
Data yang dikembalikan	62
Data yang tidak diisi lengkap	5
Data yang diolah	57

Jumlah kuesioner yang dikembalikan berjumlah 57 atau 81.43 %. Jumlah kuesioner yang tidak dikembalikan berjumlah 8 atau 11.11 %. Kuesioner yang dapat diolah sebanyak 57, karena 5 kuesioner tidak diisi dengan lengkap.

Karakteristik responden dalam penelitian berdasarkan umur, jenis kelamin, status, dan pendidikan terakhir. Data mengenai karakteristik responden akan dijelaskan berikut :

Tabel 4.2
Data Karakteristik Responden

Deskripsi	Jumlah	
Umur	< 25 tahun	28
	25-30 tahun	16
	>30 tahun	13
Jenis Kelamin	Laki – laki	34
	Perempuan	23
Status	Belum menikah	41
	Menikah	16
Pendidikan Terakhir	S1	57

Karakteristik responden berdasarkan umur responden yang terdapat pada tabel diatas, sebanyak 28 orang atau 49.12 % berusia kurang dari 25 tahun atau hampir setengah responden berusia kurang dari 25 tahun. Sebanyak 16 orang atau

29.82 % berusia antara 25 hingga 30 tahun dan sisanya sebanyak 13 orang atau 22.80.

B. Uji Kualitas Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi (std.deviation) dan rata-rata (mean) dari data IQ, EQ, SQ, lingkungan kerja, dan kinerja auditor . Hasil statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOT_IQ	57	29	50	39,05	6,435
TOT_EQ	57	29	50	40,33	6,704
TOT_SQ	57	14	50	39,98	6,664
TOT_LK	57	28	45	36,25	4,545
TOT_KIN	57	18	30	24,75	3,366
Valid N (listwise)	57				

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 57 responden. Variabel IQ memiliki nilai minimum sebesar 29, nilai maksimum sebesar 50, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 39,05 dan standar deviasi (*Std. Deviation*) 6,435. Variabel EQ memiliki nilai minimum sebesar 29, nilai maksimum sebesar 50, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 40,33 dan standar deviasi (*Std. Deviation*) 6,704. Variabel SQ memiliki nilai minimum sebesar 14, nilai maksimum sebesar 50, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 39.98 dan standar deviasi (*Std. Deviation*) 6,664. Variabel lingkungan kerja memiliki nilai minimum sebesar 28, nilai maksimum sebesar 45,

nilai rata-rata (*mean*) sebesar 36,25 dan standar deviasi (*Std. Deviation*) 4,545. Variabel kinerja auditor memiliki nilai minimum sebesar 18, nilai maksimum sebesar 30, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 24,75 dan standar deviasi (*Std. Deviation*) 3,366.

2. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data

	Unstandardized Residual
N	57
Normal Mean Parameters(a,b)	,0000000
Std. Deviation	1,47105717
Most Extreme Absolute Differences	0,076
Positive	0,069
Negative	-0,076
Kolmogorov-Smirnov Z	0,575
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,896

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 15.0

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dalam pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dari seluruh residual data yang digunakan dalam penelitian ini sebesar $0,896 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan data yang digunakan sebagai sampel penelitian berdistribusi normal.

3. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menunjukkan valid atau tidaknya kuesioner yang telah peneliti sebarakan. Hasil yang diperoleh peneliti untuk uji validitas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas IQ

		Total IQ
IQ1	Pearson Correlation	0,731
	Sig. (2-tailed)	0,000
IQ2	Pearson Correlation	0,744
	Sig. (2-tailed)	0,000
IQ3	Pearson Correlation	0,695
	Sig. (2-tailed)	0,000
IQ4	Pearson Correlation	0,753
	Sig. (2-tailed)	0,000
IQ5	Pearson Correlation	0,804
	Sig. (2-tailed)	0,000
IQ6	Pearson Correlation	0,919
	Sig. (2-tailed)	0,000
IQ7	Pearson Correlation	0,886
	Sig. (2-tailed)	0,000
IQ8	Pearson Correlation	0,915
	Sig. (2-tailed)	0,000
IQ9	Pearson Correlation	0,691
	Sig. (2-tailed)	0,000
IQ10	Pearson Correlation	0,801
	Sig. (2-tailed)	0,000
TOT_IQ	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	

Sumber: SPSS 15.0

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa total sig. (2-tailed) pada item kuesioner dari nomor 1 hingga 10 adalah 0,000. Dalam *pearson correlations* jika hasil sig. (2-tailed) < 0,05 maka item tersebut dikatakan valid. Dapat disimpulkan dari hasil tersebut maka, item kuesioner EQ dikatakan valid.

Hasil uji validitas EQ juga menunjukkan hal yang sama. Hasil uji validitas

EQ dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas EQ

		TOT_EQ
EQ1	Pearson Correlation	0,844
	Sig. (2-tailed)	0,000
EQ2	Pearson Correlation	0,857
	Sig. (2-tailed)	0,000
EQ3	Pearson Correlation	0,710
	Sig. (2-tailed)	0,000
EQ4	Pearson Correlation	0,793
	Sig. (2-tailed)	0,000
EQ5	Pearson Correlation	0,794
	Sig. (2-tailed)	0,000
EQ6	Pearson Correlation	0,946
	Sig. (2-tailed)	0,000
EQ7	Pearson Correlation	0,905
	Sig. (2-tailed)	0,000
EQ8	Pearson Correlation	0,942
	Sig. (2-tailed)	0,000
EQ9	Pearson Correlation	0,832
	Sig. (2-tailed)	0,000
EQ10	Pearson Correlation	0,884
	Sig. (2-tailed)	0,000
TOT_EQ	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	

Sumber: Output SPSS 15.0

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa total sig. (2-tailed) pada item kuesioner dari nomor 1 hingga 10 adalah 0,000. Dalam *pearson correlations* jika hasil sig. (2-tailed) < 0,05 maka item tersebut dikatakan valid. Dapat disimpulkan dari hasil tersebut maka, item kuesioner EQ dikatakan valid.

Hasil uji validitas SQ juga menunjukkan hal yang sama. Hasil uji validitas SQ dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas SQ

		Total SQ
SQ1	Pearson Correlation	0,815
	Sig. (2-tailed)	0,000
SQ2	Pearson Correlation	0,898
	Sig. (2-tailed)	0,000
SQ3	Pearson Correlation	0,773
	Sig. (2-tailed)	0,000
SQ4	Pearson Correlation	0,890
	Sig. (2-tailed)	0,000
SQ5	Pearson Correlation	0,503
	Sig. (2-tailed)	0,000
SQ6	Pearson Correlation	0,816
	Sig. (2-tailed)	0,000
SQ7	Pearson Correlation	0,874
	Sig. (2-tailed)	0,000
SQ8	Pearson Correlation	0,879
	Sig. (2-tailed)	0,000
SQ9	Pearson Correlation	0,812
	Sig. (2-tailed)	0,000
SQ10	Pearson Correlation	0,794
	Sig. (2-tailed)	0,000
TOT_SQ	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	

Sumber: Output SPSS 15.0

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa total sig. (2-tailed) pada item kuesioner dari nomor 1 hingga 10 adalah 0,000. Dalam *pearson correlations* jika hasil sig. (2-tailed) < 0,05 maka item tersebut dikatakan valid. Dapat disimpulkan dari hasil tersebut maka, item kuesioner SQ dikatakan valid.

Hasil uji validitas lingkungan kerja juga menunjukkan hal yang sama. Hasil uji validitas lingkungan kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Lingkungan Kerja

		Total Ling. Kerja
LK1	Pearson Correlation	0,554
	Sig. (2-tailed)	0,000
LK2	Pearson Correlation	0,476
	Sig. (2-tailed)	0,000
LK3	Pearson Correlation	0,583
	Sig. (2-tailed)	0,000
LK4	Pearson Correlation	0,669
	Sig. (2-tailed)	0,000
LK5	Pearson Correlation	0,528
	Sig. (2-tailed)	0,000
LK6	Pearson Correlation	0,605
	Sig. (2-tailed)	0,000
LK7	Pearson Correlation	0,697
	Sig. (2-tailed)	0,000
LK8	Pearson Correlation	0,641
	Sig. (2-tailed)	0,000
LK9	Pearson Correlation	0,451
	Sig. (2-tailed)	0,000
TOT_LK	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	

Sumber: Output SPSS 15.0

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa total sig. (2-tailed) pada item kuesioner dari nomor 1 hingga 9 adalah 0,000. Dalam *pearson correlations* jika hasil sig. (2-tailed) < 0,05 maka item tersebut dikatakan valid. Dapat disimpulkan dari hasil tersebut maka, item kuesioner lingkungan kerja dikatakan valid.

Hasil uji validitas kinerja auditor juga menunjukkan hal yang sama. Hasil uji validitas kinerja auditor dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Kinerja Auditor

		Total Kinerja
KIN1	Pearson Correlation	0,948
	Sig. (2-tailed)	0,000
KIN2	Pearson Correlation	0,827
	Sig. (2-tailed)	0,000
KIN3	Pearson Correlation	0,769
	Sig. (2-tailed)	0,000
KIN4	Pearson Correlation	0,687
	Sig. (2-tailed)	0,000
KIN5	Pearson Correlation	0,892
	Sig. (2-tailed)	0,000
KIN6	Pearson Correlation	0,894
	Sig. (2-tailed)	0,000
TOT_KIN	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	

Sumber: Output SPSS 15.0

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa total sig. (2-tailed) pada item kuesioner dari nomor 1 hingga 6 adalah 0,000. Dalam *pearson correlations* jika hasil sig. (2-tailed) < 0,05 maka item tersebut dikatakan valid. Dapat disimpulkan dari hasil tersebut maka, item kuesioner kinerja auditor dikatakan valid.

4. Uji Reabilitas

Uji reabilitas pada penelitian ini adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hasil yang diperoleh peneliti untuk uji reabilitas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.10

Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah item	Keterangan
IQ	0,930	10	Reliabel
EQ	0,957	10	Reliabel
SQ	0,932	10	Reliabel
Lingkungan Kerja	0,708	9	Reliabel
Kinerja Auditor	0,893	6	Reliabel

Sumber: Output SPSS 15.0

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha masing-masing variabel yang nilainya lebih besar dari 0,07. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel yaitu IQ, EQ, SQ, lingkungan kerja, dan kinerja auditor, item-item kuesionernya adalah reliabel yang berarti bahwa item kuesiner masing-masing variabel adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu

5. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error
(Constant)		

TOT_IQ	0,605	1,653
TOT_EQ	0,645	1,550
TOT_SQ	0,867	1,154
TOT_LK	0,931	1,074

Sumber: Output SPSS 15.0

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai tolerance pada semua variabel $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, artinya tidak terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi.

6. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedasitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Jika nilai Sig atau *p-value* lebih besar dari Alpha 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedasitas. Hasil yang diperoleh peneliti untuk uji reabilitas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Heterokedasitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	2,397	1,377		1,740	0,088
TOT_IQ	0,014	0,021	0,109	0,655	0,516
TOT_EQ	-0,030	0,020	-0,242	-1,506	0,138
TOT_SQ	,0020	0,017	0,156	1,129	0,264
TOT_LK	-0,036	0,024	-0,198	-1,482	0,144

Sumber: Output SPSS 15.0

Hasil uji Glejser pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dimiliki variabel IQ sebesar 0,516, variabel EQ sebesar 0,138, variabel SQ sebesar 0,264, dan variabel lingkungan kerja sebesar 0,144. Dari hasil pengujian heterokedastisitas menggunakan uji Glejser nilai sig variabel IQ, EQ, SQ, dan

lingkungan kerja lebih besar dari nilai sig 0,05, hal ini menandakan model regresi tidak terkena heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0,899	0,809	0,794	1,527

Sumber: Output SPSS 15.0

Berdasarkan Tabel 4.13 diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,794 atau 79,4%. Variabel kualitas audit dapat dijelaskan sebesar 79,4% oleh variabel independen IQ, EQ, SQ dan lingkungan kerja, sedangkan sisanya 20,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

2. Uji Parsial (Uji T)

Hasil uji parsial (uji-*t*) disajikan dalam tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Parsial (Uji-*t*)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	4,480	2,622		0,094

TOT_IQ	0,046	0,041	0,087	0,269
TOT_EQ	0,412	0,038	0,820	0,000
TOT_SQ	-0,055	0,033	-0,110	0,098
TOT_LK	0,113	0,047	0,153	0,019

Sumber; Output SPSS 15.0

Persamaan uji selisih nilai mutlak berdasarkan tabel 4.14 adalah sebagai berikut:

$$KIN : 4,480 + 0,046 IQ + 0,412 EQ - 0,055 SQ + 0,113 LK + e$$

Tabel 4.14 menunjukkan hasil pengujian untuk model yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari uji hipotesis :

a. Uji Hipotesis Satu (H₁)

Berdasarkan tabel 4.14, *Intelectual Quotien* (IQ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,046 dengan nilai signifikansi 0,269 > α 0,05, sehingga variabel IQ tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor (hipotesis 1 ditolak).

b. Uji Hipotesis Dua (H₂)

Berdasarkan tabel 4.14 *Emotional Quotient* (EQ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,412 dengan signifikansi 0,000 < α 0,05, sehingga variabel EQ berpengaruh terhadap kinerja auditor (hipotesis 2 diterima).

c. Uji Hipotesis Tiga (H₃)

Berdasarkan tabel 4.14 *Spiritual Quotient* (SQ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,055 dengan signifikansi 0,098 > α 0,05, sehingga variabel SQ tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor (hipotesis 3 ditolak).

d. Uji Hipotesis Empat (H₄)

Berdasarkan tabel 4.14 Lingkungan Kerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,113 dengan signifikansi $0,019 < \alpha 0,05$, sehingga variabel Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor (hipotesis 4 diterima).

Tabel 4.15

Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

H ₁	IQ berpengaruh terhadap kinerja audit	Ditolak
H ₂	EQ berpengaruh terhadap kinerja audit	Diterima
H ₃	SQ berpengaruh terhadap kinerja audit	Ditolak
H ₄	Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap kinerja audit	Diterima

D. Pembahasan

1. Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Kinerja Audit

Hasil pengujian hipotesis pertama (H₁) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual (*IQ*) memiliki nilai signifikansi $0,269 > \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual (*IQ*) tidak berpengaruh terhadap kinerja audit. Hasil penelitian ini mendukung oleh penelitian Pratama (2014) yang menyatakan bahwa untuk variabel intelektual secara statistik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dozer (2014) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor di KAP Yogyakarta. Kecerdasan Intelektual dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kinerja dapat dikarenakan usia responden sebanyak 78,94 % berusia dibawah 30 tahun, sebanyak 71,92 % belum menikah, dan sebanyak 59,64 % adalah laki-laki. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz & Mangestuti (2005) menemukan bahwa laki-laki cenderung lebih rendah

dalam hal tingkat kecerdasan yang diukur menggunakan tes *Standard Progressive Matrice* (SPM). Nitta (2013) menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini memiliki responden dimana jenjang pendidikan terakhir responden adalah S1.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choiriah (2013) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada KAP di Kota Padang dan Pekanbaru. Penelitian yang dilakukan oleh Choiriah juga didukung oleh penelitian Gunaeka (2012) yang menyimpulkan kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kinerja auditor di KAP Surabaya. Hal ini disebabkan karena auditor tidak memiliki keyakinan atas dirinya dan berhasil dipengaruhi oleh pihak lain atau lingkungannya yang akan berpengaruh terhadap kinerja seorang auditor.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Audit

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (EQ) memiliki nilai signifikansi $0,000 > \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional (EQ) berpengaruh terhadap kinerja audit.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Choiriah (2013) yang menyatakan bahwa untuk variabel emosional secara statistik berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amilia dan Purnama (2016) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi 60,4 % terhadap kinerja karyawan PT. Indonesia Comnets Plus di Bandung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional seorang auditor maka kinerja yang dihasilkan akan semakin baik pula.

Seperti yang dijelaskan oleh Mayer dkk (2004) bahwa kecerdasan emosi merupakan faktor yang sama pentingnya dengan kombinasi kemampuan teknis dan analisis untuk menghasilkan kinerja yang optimal.

3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Audit

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa *Spiritual Quotient* (SQ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,055 dengan signifikansi $0,098 > \alpha$ 0,05, sehingga variabel SQ tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Kecerdasan spiritual dalam penelitian ini menggunakan kuesioner SISRI yang memiliki beberapa indikator diantaranya berpikir kritis eksistensial, pembentukan makna pribadi, kesadaran transdental, pengembangan area kesadaran. Dalam International Standards on Auditing (ISA) 200 auditor dituntut untuk bersikap skeptisisme profesional. Hal ini bertolak belakang dengan kesadaran transdental dimana dalam kesadaran transdental bertentangan dengan dunia material dan melampaui penjelasan ilmiah.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama (2014) yang menyatakan bahwa untuk variabel spiritual secara statistik tidak berpengaruh terhadap kinerja. Penelitian ini, juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Yuniawan (2016) yang menyimpulkan bahwa spiritualitas tempat kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan.

4. Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Audit

Hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa Lingkungan Kerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,113 dengan signifikansi $0,019 < \alpha$ 0,05, sehingga variabel Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang baik bagi seorang auditor, maka kinerja dari seorang auditor akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Josephine dan Harjanti (2017) yang menyimpulkan bahwa lingkungan kerja yang baik, lingkungan fisik maupun non fisik dari tempat kerja memberikan dorongan terhadap peningkatan kinerja karyawan.